

**MANAJEMEN BUDAYA KOLABORATIF DALAM MENGEMBANGKAN  
NETWORKING (JARINGAN) LEMBAGA  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA.**

**ABSTRAK**

Pada abad-19 sejalan dengan berkembangnya industri, lahir ilmu pengetahuan manajemen bertujuan bagaimana suatu organisasi industri, bisnis dan organisasi ekonomi pada umumnya dapat dijadikan sebagai organisasi yang efisien dan efektif. Dengan kata lain, bagaimana menjadikan organisasi ekonomi tersebut dapat memberikan profit yang sebesar-besarnya. Maka lahirnya ilmu manajemen dalam hal ekonomi. Berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dinamis, akhirnya manajemen memasuki ranah pendidikan. Ada banyak karakter manajemen yang masuk pada dunia pendidikan pada saat ini. Salah satunya, adalah budaya organisasi bisnis yakni budaya *competitiveness* (daya saing). Hal ini yang mengakibatkan banyak sekolah berlomba-lomba untuk menciptakan budaya organisasinya sendiri dengan sistem nilai yang dibangunnya. Selanjutnya, daya saing yang dimuliyakan pun tidak bisa menjadi satu-satunya patokan organisasi yang baku. Akhirnya, ada terminologi baru yang dikenalkan dalam dunia bisnis, yakni satu budaya organisasi baru, yang disebut dengan budaya kolaboratif, yaitu budaya baru yang menganggap bahwa dunia diluar organisasinya sebagai *partnership* dan bisa dijadikan sebagai jaringan mutual dalam mengembangkan organisasi. Oleh karenanya, Kami menganggap budaya kolaborasi merupakan satu bentuk paradigma baru yang bisa dilaksanakan. Sebagai contohnya kami memberikan contoh di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Metode penelitian dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dan dukumentasi. Kemudian dilaksanakan penyajian data dan analisa data sebagaimana yang sudah digariskan dalam buku-buku metodologi penelitian pendidikan.

Hasilnya, budaya kolaborasi yang diterapkan didalam pengelolaan lembaga mengembangkan prestasi, citera dan juga jaringan SD Muhammadiyah 4 Pucang surabaya. Buktinya, selama hampir 10 tahun dilaksanakan budaya ini SD Muhammadiyah mendapatkan prestasi prestisius dengan manyabet gelar sebagai Sekolah Dasar Teladan Nasional versi LIPI Jakarta. Selain itu, lebih dari ratusan jaringan yang bisa meningkatkan kinerja sekolah. Untuk pengembangan citera sekolah mereka berkolaborasi dengan media nasional, ataupun lokal. Untuk peningkatan kualitas kurikulum mereka berkolaborasi dengan sekolah unggulan di Sydney Australia. Bahkan untuk peningkatan jaringan mereka berkolaborasi dengan WiFi Telkom. Oleh sebab itu, budaya yang dikatakan paradigma baru oleh Fachri Muhammad ini menjadi hal baru untuk dikaji oleh Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia.